

Islamic bank financial performance is based on Islamic Corporate Social Responsibility, Islamic Corporate Governance and intellectual capital

Siti Murtiyanti ^{1,*}, Nur Kabib ², Siti Aminah ²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Salatiga, Jl Lingkar Pulutan Salatiga, Indonesia

³ Universitas Bandar Lampung, Indonesia

^{*)} Corresponding Author (e-mail: sitimurtiyanti09@gmail.com)

Abstract

The background of this research is the bank as an institution that collects funds from the public and at the same time as an institution to channel funds. However, nowadays, banks need strategic steps to win the hearts of the people. Improving the financial performance of banks is one of the right steps. The purpose of this study is to determine the effect of ICSR, ICG, and IC on the financial performance of Indonesian Islamic commercial banks with NPF as the moderating variable. The data taken is from the annual financial reports published by each selected bank according to the criteria. The samples taken were 45 samples from 9 selected banks. The technique used to calculate how many populations are used is by using a purposive sampling technique with several criteria. The data that has been obtained is then processed using eviews 12. The analysis is carried out in the form of stationary test, panel data regression test, MRA interaction test, F test, T test, R² test, classical assumption test. The test results simultaneously and partially independent variables ICSR, ICG, IC have a positive and significant effect on financial performance. However that changed after being moderated with NPF. Where ICSR, ICG, and IC have a negative and significant influence. The value of adjusted R-square, which is 94.56%, indicates that all independent variables can explain 94,56% of the variation in financial performance variables, besides the remaining 5,44% is explained by variables outside the model.

Keywords: ICSR, ICG, IC, financial performance, NPF

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini yaitu bank sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan sekaligus sebagai lembaga untuk menyalurkan dana. Akan tetapi di masa sekarang ini bank perlu langkah strategis untuk mengambil hati masyarakat. Dengan meningkatkan kinerja keuangan bank merupakan salah satu langkah yang tepat. Tujuan penelitian kali ini untuk mengetahui pengaruh ICSR, ICG, dan IC terhadap kinerja keuangan bank umum syariah Indonesia dengan NPF sebagai variabel moderasinya. Data yang diambil yaitu dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank terpilih sesuai kriteria. Sampel yang diambil sebanyak 45 sampel dari 9 bank terpilih. Teknik yang digunakan untuk menghitung berapa banyak populasi yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik *purposiv sempling* dengan beberapa kriteria. Data yang telah diperoleh kemudian di olah dengan menggunakan eviews 12. Analisis yang dilakukan berupa uji stasioner, uji regresi data panel, uji interaksi MRA, uji F, uji T, uji R², uji asumsi klasik. Hasil uji secara simultan dan parsial variabel independent ICSR, ICG, IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi hal itu berubah setelah dimoderasi dengan

NPF. Dimana ICSR, ICG, dan IC memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Besarnya nilai *adjusted R-squared* yaitu 94,56 % mengindikasikan seluruh variabel independen dapat menjelaskan 94,56 % variasi variabel kinerja keuangan, selain itu sisanya 5.44 % dijelaskan oleh variabel di luar model.

Kata Kunci: ICSR, ICG, IC, Kinerja keuangan, NPF

1. Introduction

Menurut Otoritas Jasa Keuangan atau OJK, kemunculan Bank Syariah di Indonesia merupakan awal dari adanya bank berbasis syariah pertama di Indonesia PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) didirikan oleh Majelis Ulama Indonesia pada tanggal 1 November 1991.

Tabel 1. Jumlah aset bank syariah dan konvensional 2016-2020 (Milyar)

Jenis	Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Syariah	Jumlah Bank	12	13	13	14	14
	Total Aset	254.184	288.027	316.691	350.384	1.770,32T
Konvens	JB	116	115	115	110	110
	TA	6.729.799	7.387.634	7.913.491	8.562.974	6.260,46T

Sumber: www.ojk.id Tahun 2019 (data diolah)

Menurut statistik OJK, jumlah BUS di Indonesia terus meningkat, Bank Umum Syariah dengan total aset 254.184 milyar dari 12 bank pada Januari 2016 dan total aset 1.770,32 triliun dari 14 bank pada 2020. Bank konvensional memiliki total aset 6.729.799 milyar pada tahun 2016 dengan 116 bank, dan pada tahun 2020, 110 bank konvensional dengan total aset 6.260,46 triliun.

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) merupakan bagian dari suatu perusahaan. Dengan ICSR yang baik maka kepercayaan nasabah terhadap bank akan baik pula. Dengan kepercayaan yang baik tersebut akan menjadi peluang besar bagi bank dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Dari analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan kinerja yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah, perusahaan membayar kewajiban zakatnya dalam kasus ICSR yang dilakukan pada lima BUS dari 2012 hingga 2019.

Ketidak sesuaian antara tata kelola bank yang berpegang pada prinsip syariah juga dapat mengakibatkan berbagai resiko pada bank, terutama resiko dalam hal reputasi perusahaan perbankan ini. Tata kelola perusahaan dengan prinsip syariah juga disebut *Islamic Corporate Governance* (ICG). Menerapkan ICG Bank Syariah dapat menginformasikan kepada masyarakat bahwa lembaga tersebut beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan bebas dari penipuan dan manipulasi (Maradita, 2012). ROA digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kinerja mereka, sehingga ICG adalah cara untuk memberikan janji untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Pengukuran hasil ini biasanya digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan perusahaan dan membangun sistem kompensasi di dalam perusahaan.

Informasi penting bagi investor untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan adalah informasi tentang *Intellectual Capital* (IC). Beberapa pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi serta mengukur aset yang tidak berwujud adalah IC. Modal intelektual digunakan oleh perusahaan untuk menjaga berlangsungnya oprasional sehingga tidak terjadi kerugian karena adanya sebuah masalah.

Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan sekaligus sebagai lembaga untuk menyalurkan dana. Akan tetapi di masa sekarang ini bank perlu langkah strategis untuk mengambil hati masyarakat. Dengan meningkatkan kinerja keuangan bank merupakan salah satu langkah yang tepat.

Tabel 2. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah 2016-2019

Rasio	Bank Umum Syariah			
	2016	2017	2018	2019
CAR	16,63	17,91	20,39	20,59
ROA	0,63	0,63	1,28	1,88
BOPO	96,62	94,91	89,18	84,45
NPF	4,42	4,76	3,26	3,46
FDR	85,99	79,61	78,53	77,90

Sumber: Statistik perbankan Indonesia yang terdapat di OJK

Tabel statistik menggambarkan besarnya tingkat kinerja keuangan bank syariah dengan pengukuran rasio. Tabel di atas kinerja keuangan bank umum syariah sudah memenuhi Peraturan Bank Indonesia Nomor : 13/1/PBI/2011. Tingkat kondisi kesehatan bank dapat dilihat dari kinerja keuangan dan resiko bank. Tabel tersebut menunjukkan tingkat ROA naik sedangkan NPF turun secara terus menerus. Keadaan ini disimpulkan jika kinerja keuangan bank memiliki tren yang selalu meningkat.

Bank sebagai lembaga penyedia dana pembiayaan seringkali mengalami permasalahan. Pembiayaan bermasalah ini dapat mempengaruhi besarnya tingkat kinerja keuangan. Sebab itu penelitian kali ini akan membahas juga mengenai pengaruh NPF terhadap besarnya kinerja keuangan.

Bank yang mempunyai kinerja keuangan yang baik tidak hanya memperhatikan fungsi intermediasinya saja tetapi juga memperhatikan kredit bermasalah. Jika NPF suatu bank sangat tinggi maka akan mempengaruhi dikemudian hari. (Raniati & Ratnawati, 2014) mengatakan bahwa NPF, FDR, DPK bisa mempengaruhi kinerja keuangan bank. (Syafriada & Abror, 2011) juga mengatakan pertumbuhan aset perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh FDR dan NPFnya saja.

Penelitian Sidik & Reskinto (2016) yang hasilnya ICSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Indrayani&Risna 2018) hasilnya ICSR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Pernyataan ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifin & Wardani 2016) yang hasilnya menyatakan ICSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan ROA sebagai alat ukurnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Hartono (2018) dan Rahman (2019) mengenai ICG mengatakan bahwa ICG memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Agustina & Maria 2017) menyatakan bahwa GCG pada perbankan syariah dapat meningkatkan kinerja Maqashid Syariah. Tetapi tidak semua variabel yang menggantikan GCG memiliki pengaruh terhadap kinerja Maqashid Syariah, salah satunya DPS.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Ting&Lean (2010) dan Ihyaul Ulum (2008) menyatakan bahwa IC terhadap kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan menurut (Kuryanto 2011) IC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Hasil penelitian terdahulu yang hasilnya berbeda-beda maka perlu peninjauan untuk membahas kembali mengenai kinerja keuangan bank. Hasil yang menunjukkan ROA yang meningkat dan NPF yang menurun memberikan gambaran positif bagi masyarakat mengenai kondisi bank. Dengan kinerja keuangan yang sehat maka bank dapat dikatakan beroperasi dengan baik. Untuk itu perlu dilakukan pembuktian mendasar mengenai kinerja keuangan tersebut.

Perbedaan antara hasil penelitian ini dengan yang lainnya adalah peneliti ingin membuktikan kebenaran dari penelitian sebelumnya yang hasilnya berbeda-beda. Selain itu penelitian ini menggunakan variabel moderasi NPF yang belum di kaji di penelitian-penelitian sebelumnya yang juga membahas mengenai pengaruh ICSR, ICG, dan IC terhadap kinerja keuangan.

2. Literature Review

1. Signalling Theory

Signalling theory mengatakan bahwa pihak dalam mempunyai dorongan untuk menginformasikan laporan keuangannya kepada pihak luar (Yuliana, 2020). Perusahaan memiliki dorongan karena antara pihak luar (kreditor dan investor) dan dalam memiliki pemahaman asimetri dimana pihak dalam atau perusahaan memiliki pengetahuan yang lebih. Pihak luar yang kekurangan informasi akan melindungi diri sehingga menetapkan harga rendah oleh karena itu untuk meningkatkan nilainya perusahaan meminimalisir informasi asimetri. Salah satunya dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal (Arifin 2005). Teori sinyal ini menjelaskan kepada pihak eksternal, sebagai bentuk tanggungjawab terhadap kinerja bank.

Pengungkapan ICSR berdasarkan *signalling theory* akan memberikan dampak baik terhadap reputasi perusahaan. Pengaruh penting pengungkapan ICSR bagi stakeholder yaitu membangun motivasi bagi karyawan dan mempertahankan para pemegang saham. Dengan modal yang tepat menjaga likuiditas modal dan kinerja karyawannya nantinya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan ICSR yang terus menerus semakin baik maka akan memberikan sinyal baik pula para investor yang menganggap perusahaan tersebut memiliki kinerja dan citra yang baik. Sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa sinyal positif dari perusahaan menghasilkan respon baik eksternal yang meningkatkan keuntungan kompetitif perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja yang baik bagi perusahaan.

Teori signal adalah teori yang secara transparan memberikan informasi dari manajemen (agen) kepada stakeholder sebagai pengelola yang mengetahui informasi mendalam mengenai perusahaannya di tuangkan dalam publikasi laporan keuangan. Sinyal yang dimaksud adalah hasil dari kinerja manajemen. Salah satu tertuang di laporan keuangan adalah hasil kinerja keuangan, sehingga pihak eksternal bisa mengetahui jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Dalam kegiatan publikasi informasi perusahaan secara transparan sesuai teori sinyal diperlukan fungsi *controlling* dari komisaris independent dan dewan komisaris

untuk pengawasan kinerja manajemen sehingga meminimalisir kecurangan yang memberikan keuntungan pribadi yang biasanya mengakibatkan ketidaksesuaian keadaan sebenarnya. Dapat disimpulkan bahwa teori signal meminimalkan asimetri informasi bagi kepentingan orang (Ningsih, 2020).

Modal intelektual adalah informasi yang penting bagi investor. Semakin bagus IC suatu perusahaan maka menunjukkan daya perusahaan yang semakin tinggi sehingga prospek perusahaan semakin baik. Pengungkapan IC yang baik menjadi sinyal baik bagi investor. Perusahaan dengan IC yang kuat akan memiliki daya saing tinggi. IC adalah hasil dari pengetahuan manusia yang telah perusahaan miliki. Dengan pengetahuan tinggi maka dapat mengeksekusi strategi dalam memperoleh keunggulan kompetitif. Perusahaan yang menang dalam persaingan bisnis akan berdampak pada kinerjanya yang meningkat (Soewarno & Tjahjadi, 2020). Dengan pengungkapan IC secara sukarela yang dilakukan perusahaan akan memberikan nilai baik serta dapat mengurangi persepsi risiko yang telah di duga-duga oleh investor dan stakeholdernya. Perusahaan menginformasikan IC perusahaan pada laporan keuangannya sebagai pemenuhan kebutuhan informasi investor dan menaikkan nilai perusahaan (Widarjo, 2011). Sinyal positif diharapkan memberikan respon baik eksternal yang meningkatkan keunggulan kompetitif serta nilai tinggi untuk perusahaan.

2. Kinerja keuangan

Fahmi (2014) mengatakan kinerja keuangan merupakan kegiatan menganalisa sejauh mana suatu bank mengatur transisi keuangan yang tepat dan akurat. Mengetahui bank syariah merupakan Lembaga penting di perekonomian sehingga perlu pengawasan kerja. Profitabilitas bisa menjadi alat ukur sebesar apa kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas bank merupakan keuantungan bank yang diukur dalam bentuk presentase. Yang termasuk dalam bagian rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*. Untuk mengetahui Kesehatan bank, BI menggunakan pengukuran melalui ROA. BI sebagai lembaga yang mengawasi bank mengutamakan tingkat keuntungan yang diukur melalui aset dimana dananya dari simpanan yang diberikan nasabah.

3. *Islamic Corporate Governance (ICG)*

ICG atau tata kelola perusahaan syariah adalah sistim didasarkan pada hukum syariat islam. Secara keseluruhan, ICG masuk kategori GCG. GCG merupakan suatu sistem yang mengendalikan serta mengatur perusahaan untuk berbisnis dalam rangka meningkatkan kesuksesan dan tanggung jawab berdasarkan nilai hukum dan etika yang ada. Tata kelola perusahaan dan CG pertama kali diperkenalkan oleh Komisi Cadbury. CG adalah seperangkat aturan yang dibuat untuk membentuk hubungan internal dan eksternal dalam kaitannya dengan tanggung jawab serta hak antara investor, karyawan, manajer, pemerintah, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam pengertian ini kesimpulannya jika CG adalah sistem yang memiliki fungsi mengendalikan kinerja perusahaan yang menghubungkan perusahaan dengan pemangku kepentingan. (Ardhanareswara, 2017) mengatakan, perbankan syariah di Indonesia memiliki dua prinsip implementasi GCG: prinsip shifat dan tarik. Misalnya, dalam bisnis prinsip Shifat adalah sidiq, fatanah, amanah, dan tablik. Prinsip ke-dua, yang biasa digunakan dalam dunia usaha, adalah Tarik, yaitu responsif, transparansi, independentsi, akuntabilitas, kesetaraan dan keadilan. Prinsip operasi membutuhkan upaya untuk mencapai keberlanjutan, selalu memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan syariah adalah sebagai berikut:

a. Shiddiq

Shiddiq berarti kejujuran dan semuanya berlalu adalah situasi yang sebenarnya. Mereka yang memiliki sikap shiddiq takut berbohong karena merasa bahwa Allah SWT selalu ada untuk memantau perilaku mereka. Kejujuran adalah pilar utama CG Islam. Islam dalam CG selalu menekankan kejujuran dengan kata-kata dan tindakan.

b. Amanah

Kepercayaan berarti kepercayaan yang selalu bertanggungjawab atas tindakannya, tanpa melanggar janji. Kami akan melakukan yang terbaik untuk berdagang. Sikap seperti itu memberikan efek kepercayaan tidak hanya orang dalam perusahaan tetapi juga di luar pihak ketiga. Kepercayaan yang diberikan publik kepada perusahaan berarti berinvestasi di perusahaan, mengumpulkan dana, gambar, dan reputasi.

c. Tablig

Tablig berarti mentransfer. Dalam hal ini, maknanya adalah mengatakan yang sebenarnya. Sikap lainnya diharapkan menjadi seorang pemimpin yang bijaksana dapat menuntun ke arah yang benar agar mengetahui jalan baik dan buruk.

d. Fathanah

Fathanah artinya kecerdasan. Studi CG sebelumnya yang menjelaskan kecerdasan dan kemampuan dapat menunjukkan seberapa banyak mereka telah berkontribusi pada perusahaan, seperti kinerja bisnis, masa jabatan, pengalaman, dan pendidikan. Perusahaan mencari SDM pintar. Tingkat intelektual sumber daya manusia memecahkan masalah perusahaan, kinerja dan nilai perusahaan juga meningkat.

4. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) yaitu tanggungjawab dalam sosial perusahaan dengan badan amal islam sesuai otoritas ekonomi syariah, hukum islam, nilai islam, dan etika islam (Khursid, 2014). Sudut pandang ekonomi syariah, ICSR merupakan kegiatan etis perusahaan yang mengintegrasikan bisnis dan praktik ICSR secara berkelanjutan, selalu memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam bisnis atau lingkungan. Dengan paparan definisi di atas kesimpulannya bahwa ICSR adalah konsep dalam mengungkapkan tanggungjawab perbankan pada lingkungan serta masyarakat sesuai prinsip syariah dalam operasional perusahaan di tengah-tengah masyarakat. Menerapkan ICSR tidak lagi disebut sebagai biaya, melainkan investasi jangka panjang. Hal ini dikarenakan pelaksanaan program ICSR membawa manfaat positif tidak hanya bagi perbankan, tetapi juga pada kelangsungan eksistensinya di masa depan. Perusahaan ICSR berprestasi akan mendapatkan respon positif dari masyarakat umum dan investor dalam menanggapi fluktuasi harga saham yang terus meningkat. Ruang lingkup penerapan ICSR dalam islam sangat luas. Pertama-tama, contohnya dalam mengembangkan bakat serta transparansi transaksi. Ke-dua, islam mempunyai aturan yang tegas tentang apa yang halal maupun yang haram. Ke-tiga, penegakan mekanisme syariah islami. Hal ini diharapkan dapat menaikkan nilai perusahaan serta hasil bank dan menjelaskan nilai Islam di perusahaan dengan konsep syariah.

Terdapat enam standar catatan ISR dalam islam yang terdiri dari 43 hal. Enam standar tersebut yaitu:

1) Investasi dan pendanaan

Standar ini berisi mengenai gharar, NPF, zakat, riba, serta hutang buruk yang tertulis, pernyataan nilai tambah dan neraca nilai saat ini (Sofyani, 2012).

2) Produk dan jasa

Pengungkapan informasi pada produk dan jasa yaitu berupa keamanan, kualitas produk, keluhan pelanggan, dan satatus halal produk.

3) Karyawan

Data yang diinformasikan yaitu pekerjaan, pelatihan, keikutsertaan, pendidikan, keselamatan dan Kesehatan, pekerjaan kelompok minat khusus, lingkungan kerja, sholat yang tidak membeda-bedakan kedudukan jabatan, karyawan beragama islam diperbolehkan beribadah wajib tepat waktu.

4) Masyarakat

Pada ranah masyarakat yang diinformasikan yaitu mengenai qardhul hasan, shodaqoh, kesukarelaan karyawan, waqaf, pekerjaan pasca sarjana, beasiswa, *sponsorship*, penitipan anak, komunitas kurang mampu, dan segala kegiatan pada ranah sosial.

5) Lingkungan

Yang diungkapkan pada standar lingkungan yaitu polusi lingkungan, konservasi lingkungan, satwa terancam punah, pendidikan lingkungan, kebijakan dan audit lingkungan, proses/produk atas lingkungan.

6) Tata Kelola perusahaan

Berisi status kepatuhan syariah, kebijakan anti korupsi, deklarasi kegiatan yang dilarang, struktur kepemilikan, dan struktur dewan direksi. Secara lebih lengkap, item Islamic Corporate Social Responsibility dapat dilihat pada lampiran1.

5. *Intellectual Capital (IC)*

I Ulum (2009) IC adalah total SDM yang memiliki keunggulan kompetitif. Modal intelektual adalah aset strategis yang penting di dalam ilmu pengetahuan berbasis ilmu pengetahuan ekonomi. Bagian modal intelektual umumnya dikelompokkan ke tiga kategori: pemahaman karyawan (*human capital*), pemahaman pelanggan (modal pelanggan atau modal relasional), dan pemahaman yang relevan hanya untuk perusahaan (modal struktural atau modal organisasi).

6. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF adalah suatu rasio dalam keuangan yang menunjukkan resiko keuangan suatu bank karena memberikan pembiayaan ataupun investasi ke dalam portofolio yang berbeda. Kecilnya NPF menggambarkan semakin minim risiko yang dihadapi bank (Rima&Mifdlol 2018). NPF menunjukkan besarnya pembiayaan yang bermasalah (macet, kurang lancar, atau

diragukan) terhadap semua pembiayaan pengeluaran bank. Pemberian pembiayaan oleh bank yang diatur dalam undang-undang nomor 10 tahun 1998 pasal 8 dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dengan cermat menganalisis supaya nasabah melunasi hutangnya sehingga tidak terjadi kegagalan atau kemacetan pelunasannya.

3. Research Method

Jenis analisis pengamatan dalam penelitian ini kuantitatif dan deskriptif. Jenis data pada penelitian ini yaitu data tambahan berupa data tahunan yang didapat melalui online oleh peneliti yang terdapat di website BUS. Jenis data laporan keuangan berbasis IPI. Data tersebut adalah laporan keuangan berbasis IPI, laporan indeks evaluasi ICG yang diterbitkan laporannya, perusahaan yang mengungkapkan laporan indikator penilaian ICSR, dan IC dengan menggunakan sebuah metode IB-VAIC. Untuk dapat digunakan sebagai alat dalam mengambil keputusan informasi pada laporan keuangan harus yang berkualitas (Kabib, 2021).

Unit analisis pada skripsi ini seluruh BUS di Indonesia. Populasi dalam survei merupakan BUS (Bank Umum Syariah) yang ada di OJK 2016-2020, dan dalam survei terdapat 14 BUS. Teknik yang digunakan untuk menghitung berapa banyak populasi yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik purposiv sampling dengan beberapa ketentuan, yaitu:

- 1). Seluruh BUS yang tercantum di OJK perbulan Januari 2016 hingga Desember 2020.
- 2). Seluruh BUS diharapkan memiliki tanggal efektif sebelum dilakukannya survei yang berakhir bulan pertama tahun 2016 hingga Desember 2020.
- 3). BUS yang dipilih akan dapat menggunakan data yang diperlukan untuk pengukuran IC dan kinerja keuangan selama tahun 2016-2020.
- 4). Bank Umum Syariah menjelaskan dengan jelas laporan struktur ICG di dalam GCG.
- 5). BUS untuk menerbitkan laporan oprasional ICSR tentang tanggungjawab sosial perusahaan.

Kriteria di atas diperoleh 9 BUS yang memenuhi sebagai populasi kali ini. 9 bank yang memenuhi kriteria tersebut yaitu:

- PT. Bank Syariah Mandiri
- PT. Bank Muamalat Indonesia
- PT. Bank Syariah Bukopin
- PT. BNI Syariah
- PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah
- PT. Bank Victoria Syariah
- PT. Bank Panin Syariah
- PT. BCA Syariah
- PT. Bank Jabar Banten Syariah

Jadi sampel yang digunakan yaitu sebanyak 45 dihitung dari *annualreport* 9 bank selama 5 tahun yaitu 2016-2020. Sampel dihitung menggunakan *table sample size*. Sempel yang terpilih yaitu dari periode 2016-2020 karena pada tahun-tahun berikutnya bank BUMN

mengalami merger dan bergabung menjadi BSI (Bank Syariah Indonesia) dimana hal tersebut pastinya terjadi banyak perubahan baik tata kelola perusahaan, manajemen, maupun operasionalnya.

Skala Pengukuran

Sebuah kesepakatan untuk mengukur panjang pendek suatu interval alat ukur kemudian alat itu digunakan dalam menyatakan data kuantitatif dinyatakan dengan angka supaya akurat, evisien, serta komunikatif disebut skala pengukuran.

Tabel 3. Skala Pengukuran

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	ICSR	Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan : Jumlah item maksimal x 100%	Rasio
2.	ICG	Total item yang diungkap : Total butir/item pengungkapan CGDI x 100%	Rasio
3.	IC	$IB - VAIC = IB - VACA + IB - VAHU + IB - STVA.$	Rasio
4.	Kinerja Keuangan	laba setelah pajak : Asset X 100%	Rasio
5.	NPF	Pembiayaan Bermasalah : Total Pembiayaan Yang Dikeluarkan	Rasio

Definisi Konsep dan Operasional

1. ICSR

Islamic Corporate Social Responsibility merupakan pertanggungjawaban kepada kelompok dan Allah SWT, untuk menaikkan transparansi melalui pengungkapan informasi yang relevan sesuai spiritual bergema islam. Keadaan sosial yang ditekankan pada indeks ISR yaitu terkait keadilan sosial mengenai laporan karyawan, lingkungan, dan kepentingan segelintir orang. Oleh karena itu ISR dihitung dengan score/ nilai dari indexs ISR:

$ISR = \text{Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan} : \text{jumlah item maksimal (43 item)} \times 100\%$

2. ICG

ICG merupakan sebuah peraturan dalam menginformasikan kaitan antara kreditor, pemegang saham, karyawan, pemerintah, serta pihak yang terlibat secara eksternal maupun internal sehubungan dengan tanggungjawab dan segala hak mereka. (Kurniawan, 2016) Mengembangkan indeks yang mengungkapkan ICG dengan standar CG lembaga bidang keuangan Internasional yang dikeluarkan oleh IFSB. Dimensi pada ICG terdiri dari 6 dimensi dimana dimensi manajemen resiko ada 13 item, dewan direksi 15 item, komite audit 9 item, dimensi pengungkapan dan transparansi ada 8 item, dimensi pemegang akun investasi 8 item, dan dimensi DPS terdiri dari 10 item. Jumlah keseluruhan indeks ICG dari 6 dimensi adalah 63 item.

Tabel 4. Variabel ICG (X2)

NO	Dimensi Pengungkapan	Item Variabel	Jumlah Item
1.	Dimensi dewan direksi	X2.1	15
2.	Dimensi manajemen Risiko	X2.2	13
3.	Dimensi transparansi dan pengungkapan	X2.3	8
4.	Dimensi komite audit	X2.4	9
5.	Dimensi Dewan Pengawas Syariah (DPS)	X2.5	10
6.	Dimensi pemegang akun investasi	X2.6	8
Jumlah			63

Dimensi pengungkapan *Corporate Governance Disclosure Index* sebagai berikut:

1. Dimensi Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pemimpin perusahaan yang ditunjuk pemegang saham menjalankan tugasnya mengelola perusahaan. Ukuran yang digunakan dalam dimensi ini yaitu keseluruhan dewan direksi itu sendiri. Semakin banyak jumlah dewan direksi semakin baik pula pengawasan terhadap kinerja, dengan terkontrolnya kinerja maka akan mendatangkan pendapatan yang semakin baik pula yang nantinya hal ini dapat menaikkan harga saham dan nilai perusahaan.

2. Dimensi Manajemen Resiko

Dewan direksi membentuk sebuah divisi manajemen resiko agar memantau, mengidentifikasi, mengendalikan dan memantau berbagai resiko (risiko kredit, risiko pasar, oprasional, likuiditas, kepatuhan, hukum, resiko reputasi) bank islam. Dimensi manajemen resiko diharapkan dapat memperbaiki pengelolaan serta memberikan penilaian baik bank.

3. Dimensi Pengungkapan dan Transparansi

Pemberian informasi oleh bank dinilai dapat meningkatkan tata kelola perusahaan dengan baik dan meningkatkan disiplin pasar. Akuntabilitas di ekonomi islam mengutamakan dalam mengungkapkan transparansi yang adil serta benar. Pengungkapan informasi diharapkan dapat meminimalisir pemahaman asimetris diantara pihak internal maupun eksternal. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa dengan mengungkapkan informasi terperinci dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk modal serta memiliki dampak baik terhadap kinerja bank.

4. Dimensi Komite Audit

Komite audit adalah bagian dari ICG yang memiliki tugas untuk bertanggungjawab bank memiliki informasi yang relevan, dapat dipercaya, memadai serta memberikan kepercayaan pada yang berkepentingan. Komite audit membantu audit internal dalam mengawasi kecurangan yang dilakukan manajemen keuangan dengan teliti oleh dewan direksi. Komisi ini memastikan audit eksternal memperoleh informasi lengkap dan relevan sehingga dapat melakukan audit secara efektif dan mandiri. Dibeberapa negara membutuhkan komite audit dalam jumlah banyak untuk meningkatkan transparansi serta memantau proses akuntansi yang lebih kuat.

5. Dimensi DPS

Seluruh lembaga keuangan perlu membangun DPS untuk bagian tambahan bagi perusahaan. DPS bergerak menahan dewan direktur atau agen tata kelola perusahaan dalam mengambil resiko yang berlebihan. DPS juga mendorong manajemen dalam melakukan transparansi dalam mengungkapkan ICG.

6. Dimensi Pemegang Akun Investasi

Dalam mobilitas uang nasabah bank islam menggunakan kontrak secara mudharabah. Bukan suatu utang murni akun investasi itu. Pemegang akun investasi memegang setengah dari ekuitas serta memperoleh hak untuk manajemen. Pemegang akun investasi bertugas memperkecil konflik pemegang saham dan manajer. Pemegang akun investasi bertugas memonitor sedangkan manajer mengelola perusahaan. Dengan semakin besarnya kepemilikan institusional semakin besar dalam memanfaatkan aktiva serta diharapkan dapat meminimalisir pemborosan yang dilakukan manajer. Untuk menghitung ICG dapat dilakukan dengan cara *scoring*:

1. Skor 0, apabila tidak mengungkapkan item
2. Skor 1, apabila ada pengungkapan item

Menghitung CGDI dengan rumus:

$$CGDI = \frac{\sum X_i}{n} \times 100\%$$

Maksudnya:

CGDI= *Corporate Governance Disclosure Index*

$\sum X_i$ = total item yang diungkapkan

n = total butir pengungkapan CGDI

Rumus tersebut skor CGDI berkisar antara 0%-100%. BUS yang mengungkapkan 63 item memiliki skor 100% dan semakin tinggi skor menandakan bahwa bank memiliki tingkat transparansi yang tinggi (Kurniawan, 2016).

3. IC

IC dikategorikan dalam tiga hal yaitu pemahaman mengenai pelanggan, karyawan, serta pengetahuan hanya tentang perusahaan. Kategori itu membentuk IC. Pengungkapan IC dapat dilakukan dengan penilaian moneter menggunakan model pulik yang dapat disebut VAIC. Tetapi pada penelitian kali ini IC dinilai dengan IB-VAIC (*Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient*) sebab objek penelitiannya adalah BUS. IB-VAIC merupakan metode penilaian kinerja IC bank secara tidak langsung untuk menilai kemampuan intelektual. IB-VAIC adalah model pengembangan oleh (I Ulum, 2013). Berikut rumus IB-VAIC:

- 1) Yang pertama menghitung *IB-Value Added*, dengan rumus:

$$IB-VA = OP + EC + D + A$$

Dimana:

OP: *Operating Profit* (laba usaha/ laba operasi)

EC: *Employee Costs* (beban karyawan)

D: *Depreciation* (depresiasi)

A: *Amortization* (amortisasi)

2) Penghitungan kedua *IB-Value Added Capital Employed*, dengan rumus:

$$IB-VACA=VA\div CE, \text{ Dimana:}$$

IB-VACA: *Value Added Capital Employed* (rasio dari IBVA terhadap CE)

VA: *Value Added*

CE: *Capital Employed* (total ekuitas/ dana yang tersedia)

3) Langkah ketiga menghitung *IB-Value Added Human Capital*, dengan menggunakan rumus:

$$IB-VAHU= VA \div HC, \text{ Dimana:}$$

IB-VAHU: *Value Added Human Capital* (rasio IB-VA terhadap HC)

VA: *Value Added*

HC: *Human Capital* (beban karyawan)

4) Langkah keempat adalah menghitung *IB-Structural Capital Value Added*, dengan menggunakan rumus:

$$IB-STVA= SC \div VA, \text{ Dimana:}$$

IB-STVA: *Structural Capital Value Added* (rasio IB-VA terhadap SC)

SC: *Structural Capital*

VA: *Value Added*

5) Langkah ke lima menghitung IB- VAIC dengan menggunakan rumus:

$$IB-VAIC= IB-VACA+ IB-VAHU+ IB-STVA$$

4. Kinerja keuangan

Return On Asset merupakan rasio dalam mengukur keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Kapabilitas sebuah entitas agar mendapatkan keuntungan atau profitabilitas. Keuntungan dalam penelitian kali ini dihitung dengan ROA.

$$ROA = \text{laba setelah pajak} : \text{Asset} \times 100\%$$

5. NPF

Kegiatan utama bank syariah adalah pembiayaan. Lebih besarnya tingkat pembiayaan yang diberikan bank daripada simpanan atau deposit dari nasabah akan meningkatkan tingkat resiko yang dimiliki bank. Salah satu resiko bank yaitu NPF (*Non Performing Financing*). (Siamat, 2005) NPF merupakan suatu kesulitan pelunasan pinjaman karena faktor diluar kendali nasabah (eksternal) atau faktor kesengajaan. Ketika NPF bernilai tinggi sehingga keuntungannya semakin rendah, begitu juga apabila NPF turun maka tingkat keuntungan bank naik. Untuk menghitung tingkat NPF dapat dengan menggunakan rasio NPF:

NPF: Pembiayaan Bermasalah : Total Pembiayaan Yang Dikeluarkan.

A. Teknik analisis data

Alat analisis dari penelitian yaitu analisis statistik. Dengan teknik analisis regresi data panel dalam pengujian faktor ICSR, ICG, IC terhadap kinerja keuangan dengan NPF sebagai variabel moderasi. Uji hipotesis dengan uji parsial (uji T) dan pengujian simultan (uji F). Uji hipotesisnya sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Satiti (2017) Statistik deskriptif dapat melihat data melalui maksimum, minimum, standar deviasi, sum, mean, variasi, kemencengan distribusi, kurtosis, range, persen. Cara selain itu dalam menggambarkan data dapat dilakukan dengan membentuk tabel, diagram, distribusi frekuensi, dan grafik.

2. Uji Stasioner

Menurut Winarno (2015), untuk analisis data perlu mengetahui apakah data tersebut normal atau bermasalah. Berbagai metode berikut dalam mengetahui normalitas dengan metode grafik atau dengan metode uji akar unit. Tes normal dengan uji unit jalur menggunakan tes *Augmented Dickey Fuller*. Hasil datanya dianggap normal jika output-output yang mewakili nilai t statistik menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0,05 melebihi besar t statistik MacKinnon pada tingkat kepercayaannya 1%, 5%, dan 10%. Atau dapat menulis & lt; 0.05.

Uji stasioner dilakukan untuk menguji data *time series* berdasarkan informasi laporan keuangan bank syariah periode 2016- 2020 dengan menggunakan *Unit Root Test* dikembangkan oleh Dicky Fuller. Mengambil keputusannya ketika nilai $prob < 0,05$ dinyatakan stasioner. Jika nilai $prob > 0,05$ jadi hasilnya dinyatakan tidak stasioner.

3. Metode Regresi Data Panel

Kumpulan antara periode waktu dan karakteristik objek disebut data panel. Dimana *time series* dan *cross action* membentuk sebuah data panel. Dipenelitian ini data *time series*nya yaitu interval dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Sedangkan data sesuai rentang waktunya sebuah entitas disebut juga *cross action*. Dalam mengetahui variabel dependent serta independent dapat menggunakan uji regresi data panel.

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4Z + E$$

Yaitu:

Y = Kinerja Keuangan

A = Konstanta

B_{1,2,3,4} = Penaksiran koefisien regresi

X₁ = ICSR

X₂ = ICG

X₃ = IC

Z = NPF

E = Variabel residual (tingkat kesalahan)

Metode estimasi regresi data panel dibedakan dalam tiga metode:

a. *Common Effect Model*

Metode *common effect* adalah suatu asumsi yang memiliki anggapan *slope* dan *intersept* variabel keadaannya tetap disetiap waktu. *Slope* dan *intersep* mempunyai besaran yang sama yaitu apabila individu (n) diproses secara regresi sehingga dapat diketahui hubungan tiap variabel. Kesamaan nilai antara *slope* dan *intersep* dapat terjadi apabila t (waktu) yang digunakan untuk mengetahuinya atau gambaran terhadap interaksi variabel. Keadaan ini dapat terjadi apabila ada pengabaian pengaruh waktu dan individu ketika dilakukan regresi. Persamaan pendekatannya yaitu:

$$Y_{it} = B_0 + B_1 \ln X_{1it} + B_2 \ln X_{2it} + B_3 \ln X_{3it} + E_{it}$$

Yaitu:

Y=Variabel dependen

X=Variabel independen

I=Perusahaan

t=Waktu

b. *Fixed Effect Model*

Model yang mempunyai nilai konstanta sama dari berbagai waktu. Begitu juga koefisien regresi juga tidak berubah tiap waktu (*time invariant*). Menentukan bedanya objek satu dan yang lainnya dapat dilakukan dengan variabel semu (*dummy*). Persamaan pendekatan ini yaitu:

$$Y_{it} = B_0 + B_1 \ln X_{1it} + B_2 \ln X_{2it} + B_3 \ln X_{3it} + B_4 D_{1i} + B_5 D_{2i} + B_6 D_{3i} + E_{it}$$

Yaitu:

Y=Variabel dependen

X=Variabel independen

I=Perusahaan

t=Waktu

D=*Dummy*

c. *Random Effect Model*

Random effect digambarkan perbedaan konstanta serta intersep disebabkan adanya residual/ *error* akibat adanya perbedaan antar periode waktu dan unit secara random. Model ini beranggapan efek rata-rata data *cross section* dan *time series* dipresentasikan dalam "intersep". Persamaan pada model ini yaitu:

$$Y_{it} = B_0 + B_1 \ln X_{1it} + B_2 \ln X_{2it} + B_3 \ln X_{3it} + v_{it}$$

Yaitu:

Y=Variabel dependen

X=Variabel independen

Vit=eit + μ it

4. Uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Penelitian kali ini dengan variabel moderasi. Moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi memperlemah atau memperkuat hubungan antara independen dengan dependen. Langkah uji regresi dengan variabel ini adalah dengan menguji interaksi yang dilakukan dengan cara mengalikan variabel moderasi dengan variabel independen, jika hasil perkalian variabel independen dengan variabel moderasi hasilnya signifikan sehingga disimpulkan variabel hipotesis adalah variabel benar memoderasi variabel independen dan dependen. Rumus persamaan MRA yaitu:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e(1)$$

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4Z+e(2)$$

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4Z+b_5X_1Z+b_6X_2Z+ b_7X_3Z+e(3)$$

Yaitu:

(1) Tanpa variabel moderasi

(2) Dengan variabel moderasi

(3) Melibatkan variabel moderasi dan interaksi

Y = Kinerja keuangan

X1 = ICSR

X2 = ICG

X3 = IC

Z = NPF

b1-b7 = Koefisien Regresi

a = Konstanta

e = *Error*

Menentukan nilai uji MRA melalui nilai signifikan. Jika nilai signifikasinya < 0,05 kesimpulannya bahwa variabel moderasi mempengaruhi hubungan variabel independen terhadap dependen.

5. Pemilihan Model

Langkah selanjutnya yang diambil yaitu memilih model yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Dalam memilih model untuk penelitian menggunakan data panel dilakukan berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu:

a. *Chow test*

Uji dalam mengetahui model mana yang akan dipakai *common effect* ataupun *fixed effect*. Hipotesis yang dapat dilakukan yaitu:

H0: *Common effect model*

H1: *Fixed effect model*

Common effect dapat digunakan apabila H_0 di terima dengan $prob > \text{nilai signifikan}$ ($\alpha=0,05$) dan *fixed effect* dapat digunakan apabila H_0 ditolak dengan $prob < \text{nilai signifikan}$ ($\alpha=0,05$).”

b. *Hausman Test*

Hausman merupakan pengujian dalam menentukan model mana yang bisa dipakai *random effect* atau *fixed effect*. Hipotesis yang dapat dilakukan yaitu:

H_0 : Menggunakan pendekatan *random effect*

H_a : Menggunakan pendekatan *fixed effect*

Random effect digunakan apabila H_0 diterima dengan nilai $prob > \text{nilai signifikan}$ ($\alpha=0,05$) dan *fixed effect* dapat digunakan apabila H_0 ditolak dengan $prob < \text{nilai signifikan}$ ($\alpha=0,05$).

6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu pengujian untuk mengetahui nilai signifikansi dan koefisien antara variabel dependen yang dipengaruhi variabel independen. Nilai signifikansinya yaitu 0,05. Pengujian untuk mengetahui penelitian ini mendukung atau tidak hipotesis yang dibuat. Pengujian untuk menentukan ditolak atau diterima sebuah hipotesis disebut dengan uji *goodness of fit model*. Uji yang dilakukan yaitu uji simultan (uji F), uji koefisien determinasi (uji R^2), dan uji parsial (uji T), sebagai berikut:

a. Uji Simultan dengan F-Test

Pengujian statistik F digunakan untuk menentukan adanya signifikansi. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan *eviews* 12 dengan melihat hasil probabilitasnya sehingga tidak membutuhkan alat ukur lainnya. Ketentuan dalam mengambil keputusannya yaitu sebagai berikut:

a) H_0 diterima atau H_a ditolak jika probabilitasnya $F \text{ statis} > \alpha=0,05$

b) H_0 ditolak atau H_a diterima jika probabilitasnya $F \text{ statis bernilai} < \alpha =0,05$

H_0 yang diterima yaitu menunjukkan variabel bebas yang tidak memiliki keterikaitannya signifikan dengan variabel terikat. Sedangkan variabel bebas yang mempunyai keterikaitan signifikan dengan variabel terikat ditunjukkan dengan hasil H_0 ditolak.

b. Uji Parsial dengan *T-Test*

Uji statistik berfungsi dalam mengetahui pengaruh satu variabel penjelas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Kriterianya dalam mengambil hasil keputusan yaitu:

a) Jika $prob > 0,05$, H_0 diterima

b) Jika $prob < 0,05$, H_0 ditolak

Apabila H_0 diterima maka artinya tidak adanya keterikaitan signifikan antara variabel bebas dan terikat. Sebaliknya, ketika variabel bebas tidak punya ikatan secara signifikan dengan variabel terikat sehingga H_0 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi

R^2 yaitu pengujian untuk mengetahui kapabilitas model yang memberikan penjelasan variasi dari variabel terikat. (I. & D. Ghozali, 2013) mengatakan kriteria koefisien determinannya yaitu:

a) Apabila R^2 bernilai kecil artinya saat menjelaskan variasi variabel dependen, variabel independen sangat terbatas.

b) Apabila R^2 nilainya mendekati 1 artinya variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi sebagai prediksi variasi variabel independen.

7. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian dalam mengetahui distribusi variabel pengganggu secara normal atau tidak adalah uji normalitas. Hipotesis dalam menentukan normalitas model yaitu:

H₀: Data terdistribusi normal

H_a: Data tidak terdistribusi normal

I. Ghozali (2016) menyatakan suatu data tidak akan memiliki distribusi yang normal saat nilai prob *Jarque-bera* < nilai signifikasinya yaitu 0,05, dimana H_a diterima sedangkan H₀ ditolak. Suatu data dapat memiliki distribusi normal jika prob *Jarque-bera* > nilai signifikannya 0,05, dimana H₀ diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Multikolinieritas

Uji yang dilakukan dalam mengetahui apakah model regresi ini terjadi korelasi tinggi ataupun tidak antar variabel independen disebut uji multikolinieritas (Ghozali & Ratmono, 2017). Cara mengujinya yaitu perbandingan nilai koefisien determinasi dari tiap variabel independen dengan nilai koefisien determinasi dari regresi. Cara tersebut bisa dilakukan dengan meregresi antar variabel independen ataupun disebut uji *auxiliary regression* (Ghozali & Ratmono, 2017). Hasil ujinya yaitu ketika nilai koefisien determinasinya lebih besar dari persamaan regresi maka dapat disimpulkan terjadi pelanggaran atas asumsi multikolinieritas. Apabila nilai koefisien determinasi dari persamaan regresi antar variabel bebas lebih kecil dari regresi utama sehingga kesimpulannya tidak terjadi masalah multikolinieritas (Ghozali & Ratmono, 2017).

c. Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedestisitas adalah pengujian untuk mengetahui terjadi atau tidak suatu ketidaksamaan antar variabel residual dalam model penelitian dengan penelitian lainnya. Jika hasilnya berbeda maka disebut heteroskedestisitas akan tetapi jika hasilnya konstan maka disebut homoskedestisitas. Uji yang digunakan adalah uji glejser sehingga meregresi nilai absolut terhadap variabel independen. Apabila hasil kepercayaan uji glejser > 0,05 artinya tidak heteroskedestisitas (Ghozali & Ratmono, 2017).

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji ini yaitu melihat apakah model regresi linier terhadap korelasi *residual* saat periode t pada periode t-1 yang harusnya tidak berkorelasi atau *independently distributed* (bebas dari observasi lain) (Brooks, 2014; Ghozali & Ratmono, 2017; Hall & Asteriou, 2011). Uji autokorelasi menggunakan *Wooldridge*. Dengan uji ini dapat dilakukan dengan meregresi nilai residual *lag 1* atau resid (-1). Hasilnya apabila prob > 0,05 diartikan tidak terdapat masalah autokorelasi (Wooldridge, 2010).

4. Results and Discussion

3.1. Results

a. Statistika Deskriptif

Pada penelitian ini statistik mendeskripsikan data dari variabel independen yaitu ICSR, ICG, IC dan satu variabel dependen kinerja keuangan periode 2016-2020 serta yang dimoderasi dengan variabel NPF. Hasil dari uji ini ditampilkan dalam beberapa tabel dalam sampel bank syariah periode 2016-2020. Hasilnya yaitu:

Tabel 5. Penghitungan Statistik Deskriptif

	ROA	NPF	ICSR	ICG	IC
Mean	-0.026862	4.934667	51.42222	1.928667	-10.99289
Median	0.370000	4.000000	48.00000	2.000000	2.090000
Maximum	1.820000	22.04000	65.00000	3.000000	6.840000
Minimum	-10.77000	0.320000	41.00000	1.000000	-587.0000
Std. Dev.	2.368265	4.010010	7.027507	0.651385	87.82450
Observations	45	45	45	45	45

Sumber: data dianalisis, 2022

Hasil uji statistik deskriptif data dari 2016-2020 menunjukkan penggunaan sampel yang terpilih sebanyak 45 data. Dari tabel ini dapat diketahui nilai minimum, maximum, serta standar deviasi dari masing-masing variabel.

Variabel ICSR (X1) selama periode pengamatan 2016-2020 secara umum bank syariah yang menjadi sampel penelitian mengalami peningkatan yaitu memiliki rentang nilai 41,00000 hingga 65,00000. Nilai rata-rata ICSR menunjukkan nilai 51,42222, artinya bank umum syariah Indonesia sudah mengungkapkan ICSR sebagai bentuk pengungkapan tanggungjawab sosial terhadap masyarakat. Sedangkan standar deviasi ICSR sebesar 7,027507 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya menunjukkan rendahnya fluktuasi ICSR selama periode pengamatan.

Variabel ICG (X2) selama periode pengamatan 2016-2020 secara keseluruhan mengalami peningkatan yaitu dari 1,000000 hingga 3,000000. Nilai rata-rata ICG menunjukkan sebesar 1,9228667 yang artinya bank umum syariah Indonesia sudah mengungkapkan ICG sesuai standar. Nilai standar deviasi ICG sebesar 0,651385 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya menunjukkan rendahnya fluktuasi ICG selama periode pengamatan.

Variabel IC (X3) selama periode pengamatan 2016-2020 secara keseluruhan mengalami peningkatan dari nilai -587,0000 hingga 6,840000. Nilai rata-rata IC menunjukkan sebesar -10,99289 yang artinya bank umum syariah Indonesia kurang dalam mengungkapkan IC perusahaan. Nilai standar deviasinya sebesar 87,82450 yang lebih besar dari nilai rata-ratanya menunjukkan tingginya fluktuasi IC selama periode pengamatan.

Variabel kinerja keuangan (Y) selama periode pengamatan 2016-2020 secara keseluruhan bank syariah yang menjadi sampel mengalami peningkatan memiliki rentang nilai dari -10.77000 hingga 1.820000. Nilai rata-rata kinerja keuangan bank menunjukkan nilai -0.026862. Sedangkan standar deviasi menunjukkan nilai 2.368265.

Variabel NPF (Z) selama periode pengamatan 2016-2020 mengalami peningkatan memiliki rentang nilai 0,320000 hingga 22,04000. Mean NPF menunjukkan nilai 4,934667. Sedangkan standar deviasi menunjukkan nilai 4,010010.

b. Uji Stasioneritas

Sebelum menganalisis data sebaiknya melakukan uji untuk mengetahui tingkat stasioner data. Uji ini dapat digunakan dengan menggunakan uji Unit *Root* dengan uji *Augmented-Dickey – Fuller* dari data sampel periode 2016-2020. Sebelum melakukan uji regresi sebaiknya melakukan uji stasioner agar data non-stasioner tidak menjadikan hasil regresi yang semu. Data dianggap stasioner apabila nilai rata-rata dan varian dalam keadaan konstan sepanjang

waktu. Data dikatakan stasioner apabila nilai mean, varian, dan autovarian tetap sama tidak dipengaruhi oleh waktu (Ghozali & Ratmono, 2017).

Untuk mengetahui tingkat stasioneritas dapat diketahui dengan uji unit *common* (*common unit root test*) Levin, Lin and Chu dengan memasukkan *intercept*. Untuk mengetahui tingkat stasioner data yang pertama dapat dilihat pada tingkat *Level* dimana jika data pada *Level* tidak stasioner maka langkah selanjutnya dapat dilakukan *differencing* menjadi *1 st difference*. Tetapi apabila masih tidak stasioner maka dapat dilakukan kembali dan menjadikan *2nd difference*. Apabila data sudah stasioner dapat dilakukan uji *unit root*. Berikut tabel hasil uji *unit root* :

Tabel 6. Uji Stasioneritas

No.	Daftar Variabel	Keterangan	Probabilitas
1	ICSR (X1)	Level	0.0000
2	ICG (X2)	Level	0.0000
3	IC (X3)	Level	0.0000
4	NPF (Z)	Level	0.0000
5	ROA (Y)	Level	0.0000
6	ICSR*NPF	Level	0.0000
7	ICG*NPF	Level	0.0000
8	IC*NPF	Level	0.0000

Sumber : Data dianalisis, 2022.

Penentuan apabila nilai probabilitas $<0,05$ artinya data stasioner dan apabila prob $>0,05$ maka artinya data tidak stasioner. Berdasarkan tabel hasil uji *unit root* pada tingkat level masing-masing variabel sudah stasioner karena nilai probnya $<0,05$.

c. Uji Regresi Data Panel (ROA)

Untuk memprediksi model regresi dari beberapa model regresi linier adalah nilai konstan (α) dan koefisien regresi (β). Regresi data panel perlu melakukan uji pemilihan model regresi terlebih dahulu supaya diperoleh model yang terbaik. Data bertipe panel terdiri dari 3 model persamaan regresi yaitu *common effects model*, *fixed effects model*, dan *random effects model*. Berikut hasil uji untuk memilih model mana yang terbaik:

a). Menentukan *Common Effects Model* atau *Fixed Effects Model*

Pengujian yang pertama yaitu dengan mengestimasi data panel untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect*. Penentuannya apabila prob *cross-section Chi-Square* $>0,05$ artinya H_0 diterima sehingga menggunakan model *common effect*. Dan apabila nilai prob *cross section Chi-Square* $>0,05$ artinya H_0 ditolak sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect*. Dalam memperoleh nilai dari *fixed effects* dapat dilakukan dengan uji chow pada uji redundant *fixed effects-likelihood ratio* di program *eviews*

b). Menentukan *Fixed Effects Model* atau *Random Effects Model*

Mengestimasi *random effects* dalam penelitian ini dapat melakukan uji hausman pada opsi di program *eviews* yaitu uji *correlated random effects- hausman test*.

c). Menentukan *Random Effects Model* atau *Common Effects Model*

Mengkalkulasi hasil *lagrange multiplier for random effects* dalam penelitian ini dapat dengan melakukan uji *omitted random effects- lagrange multiplier* dari program *eviews*.

Oleh karena pada penelitian ini mengembangkan tiga (3) model persamaan regresi data panel, maka proses pemilihan uji model diringkas menjadi satu tabel 4.3 berikut. Versi lengkap tabel pemilihan model data panel ditampilkan pada bagian lampiran.

Tabel 7. Ringkasan Pemilihan Model

Daftar Model Regresi	Prob. Uji Chow	Prob. Uji Hausman	Prob. Uji Breusch Pagan	Hasil Terpilih
Model Regresi I	0.0654	0.4426	0.4743	<i>Common Effect</i>
Model Regresi II	0.0000	0.0616	0.0062	<i>Random Effects</i>
Model Regresi MRA	0.0000	0.3402	0.0039	<i>Random Effects</i>

Berdasar pada tabel di atas dapat dipahami bahwa model regresi I terpilih model *Common Effects*, model persamaan regresi II dan model regresi ke tiga atau model regresi MRA terpilih model *random effects*. Hasil regresi terpilih tersebut tertampil pada tabel-tabel di bawah ini :

Tabel 8. Regresi Data Panel Terpilih 1 (*Common Effect Model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.025392	0.342274	0.074185	0.9413
IC	0.013326	0.054688	0.243676	0.8091
ICG	0.568622	0.093847	6.059051	0.0000
ICSR	0.026390	0.007095	3.719532	0.0008
ROA(-1)	0.146931	0.093375	1.573559	0.1257
Root MSE	1.464821	R-squared		0.663863
Mean dependent var	1.703871	Adjusted R-squared		0.620491
S.D. dependent var	2.474136	S.E. of regression		1.578538
Sum squared resid	77.24523	F-statistic		15.30609
Durbin-Watson stat	1.359958	Prob(F-statistic)		0.000001

Berdasar pada hasil uji MRA dengan persamaan pertama yang hanya memasukkan variabel independen X1, X2, X3 didapat nilai *Adj R-square* 0,620491 dengan prob (*F-statistic*) 0,000001<0,05.

Tabel 9. Regresi Data Panel Terpilih 2 (*Random Effect Model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.495768	2.387275	2.720997	0.0107
NPF	-0.529167	0.081485	-6.494020	0.0000
IC	0.010959	0.134540	0.081454	0.9356
ICG	1.429227	0.593756	2.407093	0.0224
ICSR	0.021605	0.037998	0.568582	0.5739
ROA(-1)	0.210308	0.154831	1.358302	0.1845
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.779094	0.5889
Idiosyncratic random			0.650978	0.4111

Weighted Statistics			
Root MSE	0.938664	R-squared	0.752003
Mean dependent var	0.047008	Adjusted R-squared	0.710671
S.D. dependent var	1.911634	S.E. of regression	1.028255
Sum squared resid	31.71926	F-statistic	18.19388
Durbin-Watson stat	1.012523	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan pada uji MRA persamaan yang kedua diperoleh *Adj R-square* 0,710671 atau lebih besar dari *Adj R-square* pada persamaan pertama artinya setelah dimasukkan variabel NPF variabel independen mampu menaikkan nilai *Adj R-square* yang semula 0,620491 menjadi 0,710671. Dengan persamaan ini juga didapat uji F dengan koefisien 18.19388 dan prob (*F-statistic*) 0,000000<0,05. Hasil tersebut menunjukkan jika ICSR, ICG, IC dan NPF secara simultan dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Tabel 10. Regresi Data Panel Terpilih MRA (*Random Effect Model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.594786	2.146534	1.208826	0.2933
IC	-0.021500	0.061793	-0.347931	0.7454
ICG	0.133049	0.471613	0.282113	0.7919
ICSR	-0.021427	0.033777	-0.634363	0.5603
IC*NPF	0.001439	0.003381	0.425667	0.6923
ICG*NPF	-0.315726	0.068657	-4.598580	0.0100
ICSR*NPF	0.006865	0.004513	1.521062	0.2029

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.910130	0.4706
Idiosyncratic random		0.965263	0.5294

Weighted Statistics			
Root MSE	0.879843	R-squared	0.812523
Mean dependent var	-0.011512	Adjusted R-squared	0.782921
S.D. dependent var	2.054994	S.E. of regression	0.957457
Sum squared resid	34.83554	F-statistic	27.44854
Durbin-Watson stat	2.283363	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics			
R-squared	0.735042	Mean dependent var	-0.026862
Sum squared resid	65.38680	Durbin-Watson stat	1.216487

Pada persamaan ketiga diperoleh *Adj R-square* sebesar 0.782921 atau lebih besar dari persamaan pertama maupun kedua. Hal ini menunjukkan setelah dimasukkan variabel moderasi (NPF) dapat memperkuat pengaruh ICSR, ICG, IC terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji dengan persamaan ketiga juga diperoleh uji F dengan koefisien 27.44854 dan prob (*F-statistic*) 0,000000<0,05. Hasil tersebut menunjukkan ICSR, ICG, IC, NPF secara simultan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Model diatas masih belum lolos

autokorelasi dan normalitas sehingga perlu adanya perbaikan model. Hasil dari uji *Wooldrige* yang belum lolos dapat dilihat di lampiran. Perbaikan yang dilakukan dilakukan dengan mekanisme model *autoregressive lag-dependent* (ROA(-1)). Model *random effect* yang sudah *reliable* untuk dilakukan analisis sebagai berikut:

Tabel 11. Regresi Data Panel Terpilih (*Random Effect Model*) Setelah di Perbaiki

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.33999	2.802773	4.759568	0.0001
IC	1.882592	0.425963	4.419612	0.0001
ICG	4.830540	0.624647	7.733233	0.0000
ICSR	0.130588	0.054278	2.405928	0.0230
IC*NPF	-0.444936	0.097836	-4.547763	0.0001
ICG*NPF	-0.229680	0.068875	-3.334723	0.0024
ICSR*NPF	-0.024078	0.006017	-4.001922	0.0004
ROA(-1)	-0.027064	0.030831	-0.877814	0.3875

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		4.160708	0.9891
Idiosyncratic random		0.436518	0.0109

Weighted Statistics			
Root MSE	0.381539	R-squared	0.956497
Mean dependent var	0.006388	Adjusted R-squared	0.945621
S.D. dependent var	1.855222	S.E. of regression	0.432625
Sum squared resid	5.240595	F-statistic	87.94730
Durbin-Watson stat	1.708399	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics			
R-squared	-1.805335	Mean dependent var	0.121944
Sum squared resid	480.5965	Durbin-Watson stat	0.018629

d. Uji Statistik Regresi Kinerja Keuangan

Uji statistik dilakukan dalam mengetahui apakah metode regresi data panel dengan menggunakan metode efek tetap lebih baik daripada menggunakan panel data model regresi yang tidak memiliki variabel efek umum atau model *dummy*. Ststistik F dimana besarnya kebebasan adalah m sebagai pembilang dan n sebagai isolasi.

a). *T-Test* (*T ratio*)

Pengujian ini digunakan untuk menentukan secara parsial variabel independen yang digunakan dalam model apakah mempengaruhi variabel terikat atau tidak. Independen berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai $prob < 0,05$.

Berdasarkan uji *T-Test* diperoleh hasil bahwa koefisien regresi pada variabel ICSR sebesar 0.130588 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0230 atau $< 0,05$ yang artinya menunjukkan bahwa ICSR memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien regresi variabel ICG sebesar 4.830540 dan nilai prob sebesar 0,0000

atau $< 0,05$ yang artinya menunjukkan ICG memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien regresi pada variabel IC sebesar 1.882592 sedangkan nilai probabilitasnya 0,0001 atau $< 0,05$ dimana hal ini menjelaskan bahwa memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Koefisien regresi variabel ICSR terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh NPF yaitu sebesar -0.024078. dengan prob 0.0004 atau $< 0,05$ hal ini menandakan bahwa ICSR memiliki hubungan negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang telah dimoderasi oleh NPF. Koefisien regresi variabel ICG terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh NPF sebesar -0.229680 dengan nilai probabilitasnya 0,0024 $< 0,05$ variabel ICG memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan setelah dimoderasi NPF. Koefisien regresi pada variabel IC terhadap kinerja keuangan yang telah dimoderasi oleh NPF sebesar -0.444936 dengan nilai prob 0,0001 $< 0,05$ yang artinya bahwa variabel IC memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan setelah dimoderasi NPF.

b). Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel terikat secara simultan atau tidak. Uji F pada tabel regresi persamaan kinerja keuangan di atas nilai koefisiennya sebesar 87.94730 dengan prob (*F-statistic*) 0,000000 $< 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

c). Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

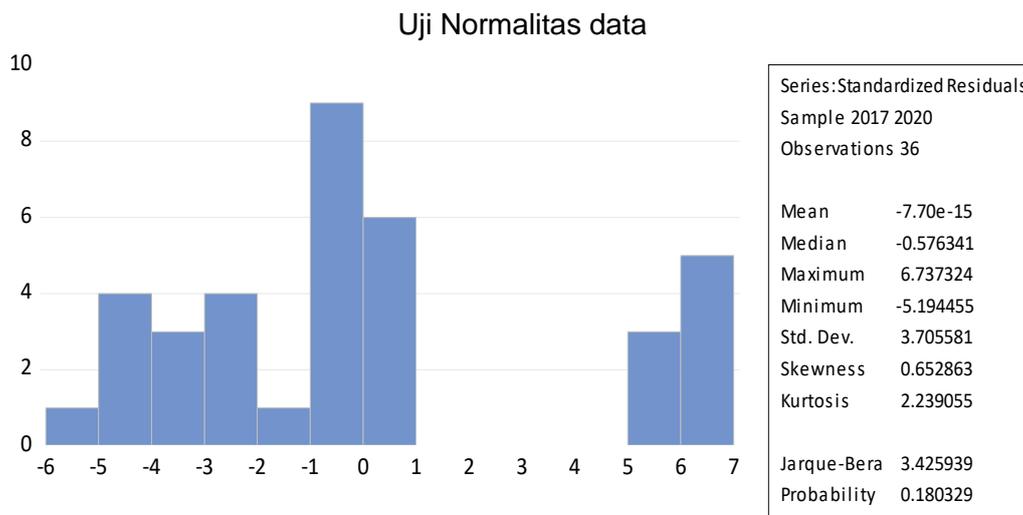
Pengujian R^2 dilakukan dalam mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dari tabel persamaan regresi tersebut di atas *adjusted R-Squared* seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel kinerja keuangan yang nilainya 0.945621. Besarnya nilai *adjusted R-squared* yaitu 94,56 % mengindikasikan seluruh variabel independen dapat menjelaskan 94,56 % variasi variabel kinerja keuangan, selain itu sisanya 5.44 % dijelaskan oleh variabel di luar model. Alasan menggunakan *adjusted R-squared* sebab nilai *adjusted R-squared* memiliki nilai akurat yang lebih tinggi *R-squared*, seperti yang dijelaskan oleh peneliti sebelumnya (Ghozali & Ratmono (2017)).

e. Uji Asumsi Klasik Persamaan Regresi Data Panel Kinerja Keuangan MRA Terpilih

Signifikansi digunakan untuk melihat besarnya hasil uji MRA. Jika signifikansi $< 0,05$ artinya variabel moderasi mempengaruhi hubungan variabel independen terhadap dependen dan apabila nilai signifikasinya $> 0,05$ artinya variabel moderasi tidak mempengaruhi hubungan variabel independen terhadap dependen.

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model uji beda dua variabel terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui variabel pengganggu atau *residual* berdistribusi dengan normal atau tidak (Ghozali & Ratmono, 2017). Pengujian dengan histogram *Jarque-Bera*. *Residual* berdistribusi normal jika nilai probnya $> 0,05$. Jika nilai *Jarque-Bera* $< 0,05$ maka artinya data tidak distribusi normal. Sebaliknya jika $> 0,05$ maka memiliki distribusi normal.



Gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai prob *Jarque-Bera* 0,180329 > 0,05 berarti nilai *residual* dalam model regresi kinerja keuangan berdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinieritas (Uji *Auxiliary Regression*)

Uji Multikolinieritas yaitu suatu pengujian untuk menguji variabel independen model regresi apakah memiliki korelasi sempurna atau tingkat tinggi. Jika nilai korelasinya lebih dari 0,09 maka diduga terjadi multikolinieritas begitu juga apabila kurang dari 0,90 diduga model tidak memiliki multikolinearitas.

Menguji multikolinieritas dapat menggunakan uji *auxiliary*. Uji *auxiliary* dapat digunakan dalam menguji hubungan dua variabel independen atau lebih yang secara bersamaan mempengaruhi satu variabel independen lainnya. Multikolinieritas menguji apakah model regresi terjadi korelasi yang tinggi atau tidak antar variabel (Ghozali & Ratmono, 2017). Cara untuk mengujinya harus membandingkan nilai koefisien determinasi dari setiap variabel independen dengan nilai koefisien determinasi dari hasil regresi. Meregresi variabel independent sering disebut uji *auxiliary regression* (Ghozali & Ratmono, 2017). Setelah melakukan pengujian *auxiliary* model regresi diperoleh hasil :

Tabel 12. Ringkasan *Auxiliary Regression* Data Panel

Item	Value
<i>R Squared</i> ICSR	0.093909
<i>R Squared</i> ICG	0.640381
<i>R Squared</i> IC	0.724578
<i>R Squared</i> ICSR*NPF	0.760264
<i>R Squared</i> ICG*NPF	0.467634
<i>R Squared</i> IC*NPF	0.724889
<i>R Squared</i> ROA	0.945621

Tabel di atas nilai *adjusted R-squared* antara variabel independen tidak melampaui *adjusted R-squared* dari model regresi kinerja keuangan sehingga pada model regresi kinerja keuangan ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedestisitas (Uji Glejser)

Perbedaan varian atau heteroskedestisitas merupakan sesuatu yang harus dihindari dalam penelitian model regresi. Untuk mengetahuinya uji glejser dapat digunakan untuk

memperoleh hasil. Langkah yang dilakukan dalam uji glejser yaitu meregresi nilai residual absolut dengan semua variabel independent dalam sebuah model (I. Ghozali & Ratmono, 2017; Hall & Asteriou, 2011). Diperoleh hasil berikut ini :

Tabel 13. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.479570	4.280257	-1.981089	0.0571
IC	-0.575125	2.000795	-0.287448	0.7758
ICG	-0.253418	0.987722	-0.256568	0.7993
ICSR	0.215972	0.889184	0.421659	0.4219
IC*NPF	0.131655	0.434971	0.302676	0.7643
ICG*NPF	0.190100	0.228333	0.832557	0.4119
ICSR*NPF	-0.014048	0.017902	-0.784718	0.4390
Root MSE	2.444918	R-squared		0.245827
Mean dependent var	0.857652	Adjusted R-squared		0.089792
S.D. dependent var	2.855263	S.E. of regression		2.724060
Akaike info criterion	5.014789	Sum squared resid		215.1945
Schwarz criterion	5.322696	Log likelihood		-83.26621
Hannan-Quinn criter.	5.122257	F-statistic		1.575455
Durbin-Watson stat	0.420398	Prob(F-statistic)		0.189902

Data di atas dapat disimpulkan bahwa ketika probabilitasnya $> 0,05$ artinya tidak terjadi masalah heteroskedestisitas dan sebaliknya. Hasil diatas memperlihatkan bahwa prob dari seluruh variabel independen terhadap residual absolut $>$ nilai *p-value* 0.05 jadi artinya pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedestisitas.

4. Uji Autokorelasi (*Wooldridge*) Persamaan Regresi

Pengujian autokorelasi merupakan uji untuk mengetahui apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t pada kesalahan periode $t-1$ yang seharusnya residualnya tidak berkorelasi atau (*independently distributed*) (Brooks, 2014; Ghozali & Ratmono, 2017; Hall & Asteriou, 2011). Penelitian ini menggunakan uji *Wooldridge* pada uji autokorelasinya yaitu dengan meregresi nilai residual *lag 1* atau resid (-1) dengan residual dari persamaan regresi data panel apabila uji *Wooldridge* memiliki hasil nilai probabilitas $> 0,05$ yang artinya tidak terdapat masalah autokorelasi (Wooldridge, 2010).

Tabel 14. Uji Autokorelasi *Wooldridge*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RESID02(-1)	-0.091665	0.249781	-0.366982	0.7182
Root MSE	0.296946	R-squared		0.004738
Mean dependent var	0.016697	Adjusted R-squared		0.004738
S.D. dependent var	0.306281	S.E. of regression		0.305555
Akaike info criterion	0.520578	Sum squared resid		1.587184
Schwarz criterion	0.570043	Log likelihood		-3.685202
Hannan-Quinn criter.	0.527399	Durbin-Watson stat		0.939084

Olah data tabel di atas hasilnya nilai prob dari semua residual *lag 1* atau resid(-1) terhadap residual dari persamaan data panel REM terpilih melebihi nilai *p-value* 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

3.2. Discussion

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh ICSR, ICG, IC terhadap kinerja keuangan dengan NPF sebagai variabel moderasi menggunakan 9 BUS di Indonesia pada periode 2016-2020. Diperoleh 45 data dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Pengaruh ICSR terhadap kinerja keuangan, sesuai dengan hasil regresi data panel nilai koefisien ICSR sebesar 0,130588 dengan prob $0,0230 < 0,05$. Berarti ICSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya H1 diterima apabila ICSR naik maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Sesuai dengan teori pada penelitian ini bahwa perusahaan harus mengungkapkan kegiatan sosialnya pada masyarakat nantinya dapat mendukung aktivitas yang berkaitan dengan sustainability suatu bank dapat berjalan dan berkelanjutan di suatu tempat. Selain itu dengan adanya pengungkapan yang dipandang baik, perusahaan akan dipercaya masyarakat dalam menyalurkan dana mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Indrayani&Risna, 2018), (Harahap dkk, 2017) ICSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Keadaan ini terjadi ketika perusahaan meningkatkan kegiatan sosialnya maka akan memberikan respon baik pihak luar terhadap perusahaan. Respon baik tersebut akan berdampak pada naiknya kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh ICG terhadap kinerja keuangan, sesuai dengan hasil regresi data panel ICG memiliki nilai koefisien 4,830540 dan prob $0,0000 < 0,05$ berarti ICG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berarti H2 diterima Implikasinya apabila perusahaan menginginkan kinerja keuangannya naik maka harus menaikkan ICG perusahaan. Sesuai dengan teori, perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif jika menginformasikan ICG dengan baik. Keunggulan kompetitif dari adanya tata kelola perusahaan yang baik akan berdampak pada naiknya kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asrori, 2014), (Djuanda, 2019) hasilnya ICG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain jika ICG perusahaan baik maka kinerja keuangannya akan naik.

Pengaruh IC terhadap kinerja keuangan, sesuai dengan hasil regresi data panel IC memiliki koefisien 1,882592 dengan prob $0,0001 < 0,05$. IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya H3 diterima. Sesuai dengan teori pada penelitian ini, bahwa perusahaan akan memberikan informasi kepada pihak eksternal karena perusahaan dinilai mengetahui lebih detail prospek kerja di masa depan. IC yang dikelola dengan baik akan memberikan hasil sesuai dengan keinginan perusahaan yang nantinya akan memberi pandangan baik pula dari pihak eksternal terhadap perusahaan. Pandangan baik tersebut akan meningkatkan kepercayaan eksternal terhadap bank karena SDM bank dianggap dapat mengelola dengan tepat. Keadaan ini dapat menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Lestari, 2016) dan (Badawi, 2018) yang menyatakan IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh ICSR terhadap kinerja keuangan dengan NPF sebagai variabel moderasi, sesuai dengan hasil regresi data panel ICSR yang sudah dimoderasi NPF memiliki nilai koefisien $-0,024078$ dengan prob $0,0004 < 0,05$. Berarti ICSR yang dimoderasi dengan NPF berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga H4 NPF dapat memoderasi pengaruh

ICSR terhadap kinerja keuangan. Ketika ICSR meningkat maka kinerja keuangan bank juga akan meningkat, tetapi jika naiknya ICSR diikuti dengan naiknya NPF membuat kinerja keuangannya menurun, artinya NPF memperlemah pengaruh ICSR terhadap kinerja keuangan. Keadaan ini sesuai dengan teori dimana ketika pengungkapan ICSR bank kepada masyarakat naik dan saat itu tingkat NPF naik maka kinerja keuangan akan turun.

Pengaruh ICG terhadap kinerja keuangan dengan NPF sebagai variabel moderasi, sesuai dengan hasil regresi data panel ICG yang sudah dimoderasi dengan NPF memiliki nilai koefisien $-0,229680$ dengan prob $0,0024 < 0,05$. Berarti ICG yang dimoderasi NPF berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ketika ICG bank meningkat maka kinerja keuangan bank juga akan meningkat, tetapi jika naiknya ICG diikuti dengan naiknya NPF membuat kinerja keuangan menurun, artinya NPF memperlemah pengaruh ICG terhadap kinerja keuangan. H5 ICG terhadap kinerja keuangan dimoderasi NPF berpengaruh positif ditolak. Keadaan ini sesuai dengan teori ketika pengungkapan ICG bank kepada masyarakat naik dan saat itu tingkat NPF naik maka kinerja keuangan akan turun.

Pengaruh IC terhadap kinerja keuangan dengan NPF sebagai variabel moderasi. Hasil regresi data panel IC yang sudah dimoderasi dengan NPF memiliki nilai koefisien $-0,444936$ dengan prob $0,0001 < 0,05$. Berarti IC yang dimoderasi NPF berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ketika IC bank meningkat maka kinerja keuangan juga akan meningkat, tetapi jika naiknya IC diikuti dengan naiknya NPF membuat kinerja keuangan menurun, artinya NPF memperlemah pengaruh IC terhadap kinerja keuangan. H6 IC terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh NPF berpengaruh positif ditolak. Keadaan ini sesuai dengan teori, ketika pengungkapan IC bank kepada masyarakat naik dan saat itu tingkat NPF naik akan membuat kinerja keuangannya turun.

4. Conclusion

Pengujian secara simultan dan parsial variabel independen ICSR, ICG, IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi hal itu berubah setelah dimoderasi dengan NPF. Dimana ICSR, ICG, IC memiliki pengaruh negatif dan signifikan.

Acknowledgements

Atas berkat rahmat Allah SWT penelitian ini telah selesai dan saya persembahkan kepada: Kedua orang tua yang saya cintai Bapak Samsul Arifin dan Ibu Siti Zaenun yang selalu ada, selalu menyayangi, membimbing, mendidik dan segalanya demi kesuksesan penulis serta kepada Almamater tercinta IAIN Salatiga tempat menuntut ilmu. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Salatiga, Bapak Nur Khabib, S.E., M.Si., M.Pd. Ak selaku pembimbing yang selalu memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini mapun sahabat dan teman-teman seperjuangan.

References

- Agustina & Maria. (2017). *Peningkatan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Melalui Penerapan Good Corporate Governance* (Prosiding).
- Ardhanareswara. (2017). Pelaksanaan dan Pengungkapan Good Corporate Governance Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Law and Justice*, 66–76.

- Arifin. (2005). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Ekosinia.
- Arifin & Wardani. (2016). Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure Reputasi, dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1).
- Asrori. (2014). Implementasi Islamic Corporate Governancedan Implementasi Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 90, 102.
- Badawi, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perbankan Indonesia (studi empiris di bursa efek Indonesia tahun 2015- 2017). *Jurnal JDM*, 74–86.
- Brigham&Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Brooks, C. (2014). *Introductory Econometrics for Finance* (3rd Ed.). Cambridge University Press.
- Djuanda. (2019). Pengaruh Intellectual Capital (IC) dan Islamic Corporate Governance (ICG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan: Peran Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi*, 27, 3.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fitria&Setyorini. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Size dan Leverage Ratio Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 4(1).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. & D. (2013). *Analisis Multivariasi dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan Eviews 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hall, S. G., & Asteriou, D. (2011). *Applied Econometrics* (2nd ed.). Palgrave Macmillan.
- Harahap dkk. (2017). Pengaruh Islamic Social Responsibility (ISR) Umum Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2010-2014. *Kitaban*.
- Hartono. (2018). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) dan Intellectual Capital (IC) Terhadap Maqashid Syariah Indeks (MSI) Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10, 2.
- Indrayani&Risna. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Perpajakan Indonesia*, 6(01).
- Kabib, N. dkk. (2021). Apakah Penerapan Standar Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Serta Peran Auditor Internal Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan? *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2).

- Khursid, et al. (2014). Developing An Islamic Corporate Responsibility Model (ICSR). *Journal of Global Competitiveness*, 24(4).
- Kurniawan, H. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Corporate Governance, Islamic Social Responsibility, Islamic Ethical Identity, dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*.
- Kuryanto. (2011). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *SNA XI*.
- Lestari, S. (2016). Pengaruh Intellektual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*.
- Maradita, A. (2012). *Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional*.
- Ningsih, K., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Akuntansi, H. J. (2020). Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Intervening. In *Jurnal Akuntansi Unesa* (Vol. 8, Issue 2). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Nurhayati, E. dkk. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan di Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Tirtayasa Ekonomika*, 14(1).
- Nurlinda, A. (2020). *Pengaruh ICG dan Market Share Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Islamic Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Listing di OJK Tahun 2014-2018*. UIN Makassar.
- Rahman. (2019). The Effect Of Corporate Governance On Islamic Banking Performance: A Maqasih Syariah Index Approach On Indonesian Islamic Banks. *Journal of Islamic Finance (Special Issue)*, 1–18.
- Raniati & Ratnawati. (2014). Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Return On Assets Perbankan Syariah di Indonesia 2009-2013: Penerapan Model Simultan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Trisakti*, 1(2).
- Rima&Mifdlol. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS*, Vol. 16(No. 1).
- Satiti, L. (2017). Pengaruh Free Cash Flow, Profit Abilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(12).
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sidik & Reskinto. (2016). Pengaruh Zakat dan ICSR Terhadap Reputasi dan Kinerja. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*.
- Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Measures That Matter: An Empirical Investigation Of Intellectual Capital and Financial Performance Of Banking Firms In Indonesia. *Journal of Intellectual Capital*, 21(6), 1085–1106. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2019-0225>
- Sofyani, H. dkk. (2012). Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia). *Jurnal Dinamika*

Akuntansi, 4(1).

- Syafrida & Abror. (2011). Faktor-faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 19–24.
- Ting&Lean. (2010). Intellectual Capital Performance Of Financial Institution In Malaysia. *Jurnal of Intellectual Capital*, 10, 4.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu.
- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan IB-VAIC di Perbankan Syariah. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*.
- Ulum, Ihyaul. (2008). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), pp 77-84.
- Utami, R. & W. (2020). Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Good Corporate Governance (CGC) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi (e-Jurnal)*, 11(2).
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(2).
- Winarno, W. . (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews (Edisi 4)*. UPP STIM YKPN.
- Winda&Ayu. (2020). Intellectual Capital, Leverage, dan Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Asuransi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 30(12).
- Wooldridge, J. M. (2010). *Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data* (2nd ed.). The MIT Press.
- Yastutik, I. & F. (2021). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Islamic Corporate Governance (ICG) dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal of Accounting and Digital Finance*, 1(3).
- Yuliana, kadek & Henny. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, 9(4).

Indeks Islamic Corporate Social Responsibility

<i>Item of disclosure</i>	
1	Pendanaan dan investasi
1	Aktivitas riba
2	Gharar
3	Zakat
4	<i>Policy of repayment and insolvent client/bads dibit written</i>
5	<i>Current value balance sheet</i>
6	<i>Value added statement</i>
2	Produk dan jasa
7	Produk ramah lingkungan
8	Status halal produk
9	Keamanan dan kualitas produk
10	Keluhan pelanggan/kejadian akibat ketidaktaatan pada peraturan
3	Karyawan
11	Karakteristik pekerjaan
12	Pendidikan dan pelatihan
13	Kesempatan yang sama
14	Keterlibatan karyawan
15	Kesehatan dan keselamatan kerja
16	Lingkungan kerja
17	Perekrutan khusus
18	Sholat berjamaah yang tidak membedakan jabatan
19	Karyawan muslim diizinkan sholat wajib selama puasa pada bulan Ramadhan
20	Tempat ibadah karyawan
4	Sosial
21	Pemberian donasi
22	Wakaf

	23	Pinjaman kebaikan
	24	Sukarela karyawan
	25	Pendidikan
	26	Pekerjaan lulusan
	27	Kegiatan kepemudaan
	28	Kepedulian untuk masyarakat kurang mampu
	29	Kepedulian terhadap anak
	30	Kegiatan sosial lainnya (pemberian buku, mudik bareng, dll)
	31	Menjadi sponsor kegiatan
5	Lingkungan hidup	
	32	Konservasi lingkungan
	33	Perlindungan terhadap flora dan fauna liar dan terancam punah
	34	Pencemaran lingkungan
	35	Pendidikan lingkungan
	36	Produk/proses lingkungan terkait
	37	Audit lingkungan
	38	Kebijakan manajemen lingkungan
6	Tata kelola perusahaan	
	39	Status kepatuhan syariah
	40	Struktur kepemilikan
	41	Struktur direksi
	42	Aktivitas terlarang seperti praktek monopoli, ikhtikar, manipulasi harga, perjudian, kecurangan bisnis
	43	Kebijakan anti korupsi